

Pemahaman Masyarakat terhadap Produk Penghimpunan Da
Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang me
usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁹⁶ Tidak hanya be
kegiatan usahanya dengan berlandaskan prinsip syariah, t
ta'awun atau tolong menolong. Karena tujuan dari Ba
menjembatani dan memenuhi kebutuhan masyarakat, khu
Kecamatan Kebomas.

Kebanyakan masyarakat Kecamatan Kebomas sudah
Syariah, tapi mereka tidak tahu produk-produk lain yang

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁹⁶ Tidak hanya berhenti menjalankan kegiatan usahanya dengan berlandaskan prinsip syariah, tapi juga berprinsip ta'awun atau tolong menolong. Karena tujuan dari Bank Syariah adalah menjembatani dan memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Kebomas.

⁹⁶ Bank Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah”, dalam http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/248300B4-6CF9-4DF5-A674-B0A6168A/14396/UU_21_08_Syariah.pdf (20 November 2012), 3.

62

untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep yang ada.

Untuk itu diperlukan adanya pembuktian pemahaman masyarakat. Pembuktian pemahaman bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu yang pertama dalam tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, dan tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman terjemah yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.⁹⁹ Seperti yang di jelaskan oleh salah-satu masyarakat Kecamatan Kebomas yang telah menggunakan produk Bank Syariahnya ini:

"Wadiah sendiri menurut saya adalah kalau saya nitip dana ke bank, pihak bank menjaga dan mengembalikan setiap saat kalau saya minta. Dan bank harus bertanggungjawab atas pengembalian titipan tersebut. Lalu, tabungan wadiah mempunyai kelebihan, yaitu setoran minimal yang ringan dan terjangkau, mendapatkan bagi hasil yang kompetitif, dana aman dan terjamin, dilengkapi dengan kartu ATM sekaligus kartu debit, dan dapat ditarik setiap saat di setiap cabang. Biaya administrasi bulannya juga sangat murah, hasil dari bonus bagi hasil dan tidak memotong tabungan pokok."¹⁰⁰

Dari wawancara bisa disimpulkan, bahwa masyarakat Kecamatan Kebomas bisa dikatakan paham, meskipun dalam tingkatan yang terendah. Karena masyarakat bisa mengetahui apa yang telah dipelajarinya. Tidak hanya mengetahui saja, tapi mendefinisikan produk-produk penghimpunan dana bank syariah yang dimilikinya secara sederhana. Seperti: mendefinisikan arti dari

⁹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 24.

¹⁰⁰ Robi'atul Khasanah, Wawancara, Desa Sidomoro Kecamatan Kebomas, 11 Maret 2013.

wadiah, mendefinisikan produk tabungan haji, deposito syariah, maupun lainnya.

Dalam teori, masyarakat sudah masuk dalam tingkat pengetahuan kognitif yang pertama, yaitu tahu. Hasil wawancara tersebut juga bisa dalam kategorikan pemahaman tingkat kedua, yaitu pemahaman penafsiran, dimana masyarakat bisa menghubungkan bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya.¹⁰¹ Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan mendefinisikan dari produknya saja, tapi memahami dan bisa menjelaskan makna yang terkandung dalam produk penghimpunan dana yang di milikinya.

Meskipun sebagian besar masyarakat Kecamatan Kebomas yang telah menjadi nasabah bank syariah memahami produk dari yang dipakai, tapi masih ada juga yang belum memahami. Ini di karenakan kekecewaan yang dikarenakan minimnya fasilitas mesin atm Bank Syariah. Sebab Bank Syariah masih membatasi pengadaan mesin atm tidak seperti Bank Konvensional.

Pemahaman masyarakat ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dalam faktor internal, kebanyakan masyarakat Kecamatan Kebomas yang menjadi responden mempunyai fisik yang sehat, terutama indera mata dan telinga. Karena dari kedua indera tersebut merupakan perantara seseorang untuk memulai memahami sesuatu. Tidak hanya itu,

¹⁰¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah...* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 110.

keadaan psikis dan psikomotor masyarakat Kecamatan Kebomas juga normal. Tidak ada responden yang mempunyai IQ atau kecerdasan di bawah rata-rata atau setara dengan keterbelakangan mental. Ini bisa dibuktikan dengan penjabaran mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Terkecuali faktor eksternal. Di dalam faktor eksternal, tiap masyarakat Kecamatan Kebomas mempunyai perbedaan. Faktor pendidikan, media massa, ekonomi, hubungan sosial, dan pengalaman. Setiap masyarakat yang paham produk penghimpunan dana bank syariah pasti dikarenakan oleh beberapa faktor eksternal tersebut. Seperti contoh faktor eksternal dalam segi pendidikan maupun ekonomi yang terlihat dalam wawancara:

“saya menggunakan tabungan di Bank Syariah masih cukup terbilang baru. Saya juga masih belum mengetahui secara jelas apa dari kelebihan dari produk tabungan saya selain mendapatkan bagi hasil dan terhindar dari unsur riba’. Tapi, saya sangat apresiasi banget dengan adanya produk Bank Syariah masih ingin mengetahui lebih lagi keunggulan-keunggulan yang ada di tiap produk-produk Bank Syariah. Dan saya juga sangat berharap sekali adanya sosialisasi yang lebih dari pihak Bank Syariah untuk menjelaskan masalah kelebihan dari perbankan syariah itu sendiri. Khususnya produk perbankan syariah.”¹⁰²

Dodiek merupakan salah satu masyarakat Kecamatan kebomas yang bekerja sebagai manajer di salah satu perusahaan di Surabaya. Dia berpendidikan S2. Dan dari segi ekonomi pun mampu sekali. Karena dilihat dari segi pendapatan bapak dodiek yang lebih dari 5 juta/bulan. Berbeda dengan wawancara salah satu masyarakat Kecamatan Kebomas yang bekerja sebagai

¹⁰² Dodiek Suseno, Wawancara, Desa Randuaqung Kecamatan Kebomas 15 Maret 2013

penyablon kaos dan berpendidikan SMA, dan mempunyai pendapatan yang tidak pasti:

“pokok nabung mbak. Sama ae kok nabung dengan bank-bank yang gak ada syariahnya.”¹⁰³

Perbedaan sudut pandang cara menjawab antara Dodiek dengan bapak Made sangat terlihat. Dari hal itu, bisa disimpulkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, sangat berpengaruh sekali terhadap pemahamannya tentang suatu hal.

Terkait dengan pandangan tersebut, meski masyarakat dapat memahami produk penghimpunan dana Bank Syariah ataupun tidak, bank tetap dituntut untuk melakukan inovasi dalam memperkenalkan produk-produknya guna memajukan kepercayaan masyarakat. Dalam memperkenalkan produk, sosialisasi harus terlebih dahulu dipilih, sehingga sewaktu berhubungan atau interaksi dengan bank dapat berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan persepsi yang salah.

Peningkatan pemahaman mengenai produk bank syariah dimaksudkan agar supaya masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa bank mengetahui dan menyadari manfaat dari produk Bank Syariah. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat diharapkan mereka dapat memilih produk Bank Syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

¹⁰³ Made Yudhi, wawancara, Desa Sidomoro Kecamatan Kebomas, 13 Maret 2013.

B. Respons Masyarakat terhadap Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Bank Syariah muncul dengan adanya unsur riba dalam bunga bank. Tentu saja sasaran awal pengguna jasa Bank Syariah adalah masyarakat muslim. Di Kecamatan Kebomas penduduknya beragama Islam, dan dapat menjadi pasar yang potensial untuk pengembangan produk-produk berbasis syariah khususnya, produk penghimpunan dana Bank Syariah.

Hadirnya bank syariah merupakan sebuah ide baru yang dimunculkan di tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat muslim. Keberadaan sistem bank syariah ini melengkapi keberadaan sistem bank konvensional yang sudah diterima oleh kalangan masyarakat. Dalam hal ini bank syariah dapat dikatakan sebagai stimulus yang menyebabkan timbulnya berbagai macam respon. Berbagai macam respons yang didapat dari masyarakat Kecamatan Kebomas ini bisa positif maupun negatif. Dalam teori respon, seseorang yang merespon positif dapat dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya, seseorang tersebut dapat dilihat respons negatif bila informasi yang didengar dari objek tidak mempengaruhi tindakannya, atau malah membenci objek tersebut.

Respons positif cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan objek. Objek yang dimaksud adalah penghimpunan dana Bank Syariah. Masyarakat Kecamatan Kebomas, khususnya masyarakat yang telah menjadi

nasabah Bank Syariah, cenderung untuk tetap menjadi nasabah Bank Syariah. Ini dikarenakan masyarakat berpersepsi, bahwa riba itu dilarang agama. Seperti dalam wawancara berikut ini:

“Saya tetap menjadi nasabah Bank Syariah. Nggak mau pindah-pindah lagi. Insya Allah mendapatkan manfaat dan pahala kalau di bank syariah. Anak saya aja saya bukakan rekening ke Bank Syariah. Biar anak saya tau sejak dini apa Bank Syariah itu.”¹⁰⁴

Adanya persepsi yang bagus menyebabkan respons yang baik terhadap produk penghimpunan dana Bank Syariah. Respons yang baik dari masyarakat ini nantinya bisa membuat bank syariah semakin dipercaya. Dan masyarakat Kecamatan Kebomas juga tidak segan-segan untuk mengajak teman, kerabat, atau saudaranya bergabung memanfaatkan layanan bank syariah khususnya produk penghimpunan dana. Seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat Kecamatan Kebomas:

“Kedepannya saya pasti memperkenalkan produk penghimpunan dana bank syariah ini kepada saudara dan teman-teman saya. Eman-eman orang muslim gak tau apa itu bank syariah dan keunggulan yang ada dalam tabungan bank syariah itu sendiri.”¹⁰⁵

Sedangkan untuk respons negatif membuat beberapa masyarakat Kecamatan Kebomas enggan menggunakan produk penghimpunan dana Bank Syariah. Mereka lebih memilih bank konvensional yang menyediakan layanan pengadaan fasilitas mesin ATM yang mudah dijumpai dimana saja.

¹⁰⁴ Robi'atul Khasanah, Wawancara, Desa Sidomoro Kecamatan Kebomas, 11 Maret 2013.

¹⁰⁵ Abdi Sanjaya, Wawancara, Desa Randuagung Kecamatan Kebomas, 16 Maret 2013.

Dan ada juga yang menjawab berikut ini:

“Bagi hasilnya itu yang membuat saya kenapa menabung di Bank Syariah. Saya juga gak mau ambil rugi kalau nyimpen uang saya di bank. Di Bank Syariah kan enak, gak ada potongan administrasi sebanyak di Bank Konven. Dan teteplah saya menjadi nasabah Bank Syariah.”¹⁰⁸

Dari wawancara di atas bisa disimpulkan, bahwa motif masyarakat Kecamatan Kebomas menabung di Bank Syariah adalah untuk menghindari riba dan mendapatkan bagi hasil. Jawaban ini tidak hanya dilontarkan oleh dua responden saja. Akan tetapi juga responden yang lainnya. Sehingga mayoritas masyarakat menabung tidak jauh dari kedua alasan tersebut.

Selanjutnya adalah faktor sasaran. Faktor ini biasanya berpengaruh terhadap respon yang melihatnya. Dengan kata lain gerakan, suara, ukuran, tindak lanjut dan ciri-ciri yang lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang orang. Sasaran ini berupa orang, benda atau peristiwa. Dalam pemahaman respons terhadap produk penghimpunan dana Bank Syariah, faktor ini bisa kita jumpai ketika bank syariah sedang melakukan sosialisasi. Gerakan, suara, dan ukuran bisa berupa tindakan Bank Syariah untuk memperkenalkan produk penghimpunan dananya kepada masyarakat Kecamatan Kebomas yang selanjutnya masyarakat menerima sosialisasi dari Bank Syariah dan membuat persepsi mengenai produk penghimpunan dana Bank Syariah. Persepsi ini yang

¹⁰⁸ M. Zainuddin, Wawancara, Desa Sidomoro Kecamatan Kebomas, 5 Maret 2013.

nantinya menentukan bagaimana respons yang didapat dari masyarakat Kecamatan Kebomas.

C. Analisis Konsep Akal dalam Pemahaman dan Respons Masyarakat terhadap Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik

Satu hal yang membuat manusia lebih baik dari makhluk yang lain yaitu manusia mampu berpikir. Karena manusia dianugerahi oleh Allah swt dengan akal sehingga mampu memilih, mempertimbangkan, menentukan jalan pikirannya sendiri. Syariat Islam hanya dapat dilaksanakan, diamalkan dengan adanya pemahaman. Untuk itu, dalam pemahaman terhadap produk penghimpunan dana bank syariah perlu adanya pelaksanaan dan pengamalan agar masyarakat Kecamatan Kebomas benar-benar paham sebelum bertransaksi dengan bank syariah. Di sinilah tugas akal bekerja sesuai dengan fungsinya. Akal adalah suatu peralatan rohani manusia yang berfungsi untuk membedakan yang salah dan yang benar, serta menganalisis sesuatu yang kemampuannya sangat tergantung pengalaman dan tingkat pendidikan, formal maupun informal, dari manusia sendiri. Setiap masyarakat di Kecamatan Kebomas berbeda pengalaman dan tingkat pendidikannya. Beberapa masyarakat ada yang berpendidikan SMA tapi pengalaman sangat banyak di dunia bank syariah. Ada pula masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi, tapi tidak

Kemampuan kognitif adalah sebuah kemampuan yang diperlukan oleh manusia di dalam mengenali fenomena kehidupan. Seperti fenomena pemahaman produk penghimpunan dana bank syariah. Dengan kemampuan kognitif, masyarakat Kecamatan Kebomas mampu mengenal produk penghimpunan dana dan memecahkan apa perbedaan penghimpunan dana bank syariah dengan bank konvensional secara rasional, bernalar, atau bila perlu dengan pengambilan keputusan menjadi nasabah bank syariah dan mempertanggungjawabkan pilihannya tersebut. Dengan kemampuan kognitif pula, masyarakat dapat mencapai tingkat bernalar yang bijak dan mampu menyimpulkan, memutuskan, dan menilai.

Sedangkan aspek afektif adalah kecerdasan spiritual atau emosional seseorang yang bisa mengelola diri agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Dengan memperhatikan masalah pemahaman produk penghimpunan dana bank syariah, akhirnya masyarakat bisa merespon setelah memahami apa yang telah didapatkannya.

Sebelum memahami dan merespons produk penghimpunan dana bank syariah, akal itu perlu diberi ilmu pengetahuan. Akal dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat dan tepat berdasarkan kenyataan. Akal yang berisi ilmu pengetahuan, dapat mengetahui bagaimana alam ini diciptakan oleh Allah swt dengan serba teratur, menyebabkan tumbuhnya kepercayaan, bahwa Allah swt itu Maha Bijaksana. Begitu juga dalam pemahaman masyarakat Kecamatan

[illegible]

teknologi yang serba maju sekarang, searching google pun juga bisa dijadikan observasi untuk mencari pengetahuan yang lebih mengenai produk-produk penghimpunan dana Bank Syariah. Dan ketiga: mengadakan penelitian dan perenungan dalam upaya menemukan rahasia-rahasia Allah swt dan menambah ketajaman nalar. Ketajaman nalar ini bisa dilakukan dengan cara bantuan dari Bank Syariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kecamatan Kebomas. Nantinya diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih tentang produk penghimpunan dana Bank Syariah.¹¹¹

¹¹¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 39-40.